

# Implementasi program “Sekolah Sisan Ngaji” dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 2 Blora

Jumiatun Nurdiana\*, Romelah, Dina Mardiana

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\*jumiatunnurdiana112@gmail.com

## Abstract

*Modern education today is more focused on the academic aspect, strengthening moral values and character in students is often neglected. This has an impact on the ethical and social quality of the younger generation which tends to experience a decline in attitudes, behaviors, and the practice of religious teachings. With the “Sisan Ngaji School” program, integrating the learning of the Quran, hadith, fiqh, and moral beliefs in life helps rebuild the character of the students. This study uses qualitative research with the type of case study research. The location of this research is SMPN 2 Blora which is located on Jalan Gunandar no. 72, Kedungjenar, Blora, Central Java. The reason for choosing this location is because SMPN 2 Blora is the first school to implement the “Sisan Ngaji School” program and will later be used as a role model for other schools. The research method uses interviews conducted with the Principal, Students, PAI Teachers, and Sisan Ngaji School Teachers. At the same time, observation is carried out to explore information in detail by direct observation of the activities of the “Sisan Ngaji School” Program, and documentation. For data analysis, data condensation, data reduction, and conclusion drawing are used. The validity test of the data in this study uses triangulation techniques. The findings in the study show that in the “Sisan Ngaji School” program there are 3 core activities to improve students’ morals, namely literacy (learning) activities and understanding of religious scriptures, daily worship practices according to Islamic religious teachings, and the application of Islamic religious teachings in daily life.*

**Keywords:** *Implementatation; Program “Sekolah Sisan Ngaji”;Morals; Student*

## Abstrak

Pendidikan modern saat ini lebih terfokus pada aspek akademis, penguatan nilai-nilai akhlak dan karakter pada peserta didik sering kali terabaikan. Hal ini berdampak pada kualitas moral dan sosial generasi muda yang cenderung mengalami penurunan dalam sikap, perilaku, dan pengamalan ajaran agama. Dengan adanya program “Sekolah Sisan Ngaji” mengintegrasikan pembelajaran Alquran hadis, fikih, akidah akhlak dalam kehidupan membantu membangun karakter peserta didik itu kembali. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini di SMPN 2 Blora yang terletak di Jalan Gunandar no. 72, Kedungjenar, Blora Jawa Tengah. Alasan memilih lokasi tersebut yaitu dikarenakan SMPN 2 Blora

merupakan sekolah pertama yang menerapkan Program “Sekolah Sisan Ngaji” dan nantinya akan dijadikan sebagai *role model* untuk sekolah-sekolah lainnya. metode penelitiannya menggunakan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Peserta Didik, Guru PAI, dan Guru Sekolah Sisan Ngaji, sedangkan observasi dilakukan untuk menggali informasi secara detail dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan Program “Sekolah Sisan Ngaji”, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan kondensasi data, reduksi data dan penarikan Kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Teknik. Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam program “Sekolah Sisan Ngaji” terdapat 3 kegiatan inti sebagai Upaya memperbaiki akhlak peserta didik yaitu kegiatan literasi (pembelajaran) dan pemahaman terhadap kitab suci agama, praktik ibadah harian sesuai ajaran agama Islam, pengaplikasian ajaran agam Islam dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Implementasi; Program “Sekolah Sisan Ngaji”; Akhlak; Peserta Didik

## Pendahuluan

Pendidikan Akhlak dapat diartikan juga sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh individu untuk membantu mengembangkan dan mengarahkan dirinya dari sifat bawaan yang melekat sejak lahir menuju sifat yang lebih baik (Arifin et al., 2023). Perilaku seperti memiliki kepribadian yang baik, berperilaku baik, sehat akal dan mental, berilmu, kreatif, mandiri adalah hal yang ingin dicapai dalam pendidikan akhlak (Rohayati, 2019). Pendidikan akhlak merupakan hal yang direncanakan untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Aktif dengan artian mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan dalam menciptakan kekuatan kerohanian, keagamaan, pengendalian diri, kepandaian, kepribadian yang baik serta kemampuan yang dibutuhkan setiap individu, masyarakat bangsa dan negara (Mahoklory & Hoda, 2022). Ilmu pendidikan akhlak yang dipelajari berguna sebagai bekal peserta didik dalam mengolah kecerdasan emosi untuk menyambut masa depan yang penuh tantangan.

Dengan ini Pemerintah Kabupaten Blora melakukan study tiru di Kabupaten Blitar untuk program yang tujuannya membangun akhlak dan karakter religius anak. Program “Sekolah Sisan Ngaji” ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dengan harapan tidak hanya bisa membaca Alquran saja, namun juga mempelajari ilmu pendidikan akhlak. Program tersebut sekaligus untuk mewujudkan visi misi bupati Blora yaitu membangun sumber daya manusia yang memiliki kualitas, memiliki daya saing yang tinggi dan berkarakter (Disdik Kabupaten Blora, 2022). Melalui program ini, pemerintah berusaha untuk membantu memperbaiki akhlak peserta didik. Tujuannya adalah membangun serta meningkatkan akhlak sopan santun terhadap sesama, ketekunan ibadah dan pembiasaan kegiatan keagamaan bagi peserta didik sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya. Sehingga, di samping memiliki bekal ilmu pengetahuan

umum, mereka yang juga bisa membaca dan menulis Alquran, memahami fikih dasar dan berakhlakul karimah (Disdik Kabupaten Blora, 2022).

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah memiliki dampak yang baik untuk ilmu agama dan perkembangan akhlak peserta didik. Dalam penelitian terdahulu terdapat program pembiasaan kegiatan keagamaan yang dikemas dengan nama "Sekolah Sak Ngajine". Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran "Sekolah Sisan Ngaji" berupa praktik keagamaan seperti shalat, mengaji dengan membaca dan menghafal Alquran, doa-doa, pembacaan Asmaul Husna. Melalui program "sekolah sisan ngaji" dapat mengondisikan kehidupan dunia anak yang cenderung aktif dan sulit untuk fokus sehingga target terhadap kualitas dan kuantitas dapat tercapai dengan baik dalam pembelajaran Alquran (Sirojuddin, 2023).

Berbasis observasi awal peneliti, diperoleh gambaran bahwa lingkungan pendidikan khususnya pembelajaran Islam di Kabupaten Blora, memerlukan perhatian khusus terutama dalam hal pendidikan akhlak. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan modern saat ini lebih fokus pada aspek akademis, sedangkan penguatan nilai pendidikan akhlak dan karakter pada peserta didik sering kali terabaikan. Dalam hal ini berdampak pada kualitas moral dan sosial generasi muda yang cenderung mengalami penurunan dalam sikap, perilaku, dan pengamalan ajaran agama. Selain itu, rendahnya kontrol diri dan pengamalan terhadap nilai keagamaan pada kehidupan sehari – hari peserta didik juga memicu penurunan akhlak. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah beranggapan bahwa menjadi remaja itu bebas mengutarakan keinginannya, kemudian kurangnya kontrol diri terhadap lingkungan serta pengaruh teknologi yang tidak digunakan sebagaimana mestinya.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap implementasi Program "Sekolah Sisan Ngaji" yang secara substansi berbeda dengan penelitian lainnya. dalam penelitian ini membahas mengenai proses belajar dimulai dari pembukaan sampai dengan evaluasi serta kegiatan – kegiatan yang ada di dalam program "Sekolah Sisan Ngaji", sedangkan penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji mengenai strategi guru, metode dan dampak dari suatu program.

Urgensi penelitian ini mendorong penulis untuk menjadikan rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana implementasi program " Sekolah Sisan Ngaji" dalam upaya peningkatan akhlak peserta didik di SMPN 2 Blora?". Fokus penelitian ini mencakup konsep program "Sekolah Sisan Ngaji" sebagai Upaya peningkatan

akhlak peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Program “Sekolah Sisan Ngaji” dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik di SMP N 2 Blora. Hasil penelitian diharapkan dapat ikut andil memberikan kajian secara teoritis dan praktis yang berguna untuk pengembangan keilmuan terkait program keagamaan yang ada di sekolah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi Guru PAI, Ketua Program Keagamaan, dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan pengembangan pembelajaran Program keagamaan di sekolah.

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian studi kasus memerlukan wawancara, observasi dan dokumentasi secara detail dan intens untuk memperoleh deskripsi secara utuh dan mendalam dari sebuah objek penelitian (Darmalaksana, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dikarenakan dalam proses penelitian ingin mendeskripsikan serta menguraikan implementasi dari program “Sekolah Sisan Ngaji” sebagai upaya meningkat akhlak. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Blora dikarenakan SMPN 2 Blora merupakan sekolah pertama yang menerapkan Program “Sekolah Sisan Ngaji” dan nantinya akan dijadikan sebagai *role model* untuk sekolah-sekolah lainnya.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala sekolah, ketua program Sekolah Sisan Ngaji 1 orang yaitu AK, guru sekolah sisan ngaji 1 orang Bernama MAY dan peserta didik berjumlah 3 orang yaitu BP, ZR dan Dw. Pemilihan informan mengikuti kriteria *purposive sampling*, dengan fokus penelitian pada peserta didik kelas VII karena kemampuan mereka memberikan umpan balik yang obyektif terhadap pengalaman belajar. Kemudian kegiatan observasi dilakukan guna mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui program “Sekolah Sisan Ngaji” dalam meningkatkan akhlak sopan santun, ketaatan beribadah dan pembiasaan melakukan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi terkait buku pedoman, jadwal pembelajaran, daftar hadir peserta didik, materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan data pendukung lainnya.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu bersumber dari data kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui program “Sekolah Sisan Ngaji” dalam

meningkatkan akhlak sopan santun, ketaatan beribadah dan pembiasaan melakukan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari - hari di lingkungan sekolah. Uji kebasahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik yaitu dengan menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan (Herdayati dan Syahril, 2020). Teknik ini bersifat menggabungkan teknik penelitian seperti observasi lapangan, wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, guru "Sekolah Sisan Ngaji" serta peserta didik. Kemudian dilakukan juga dokumentasi tentang program "Sekolah Sisan Ngaji", data peserta didik dan pendidik serta data yang lainnya.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana. Analisis data yang dimaksud yaitu segala aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinu sampai penelitian ini tuntas (Wanto, 2018). Aktivitas dalam analisis ini terdiri dari kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## **Pembahasan**

### **A. Program "Sekolah Sisan Ngaji" dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik**

Salah satu gagasan terbaru dari Pemerintah Kabupaten Blora terhadap pendidikan khususnya dalam pendidikan akhlak. Program yang dimaksud adalah Program "Sekolah Sisan Ngaji" (SSN). Program ini sebagaimana dimaksud merupakan satu program yang diperuntukkan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Blora untuk menumbuhkan dan meningkatkan nilai - nilai karakter religius, berakhlak terpuji, bertakwa kepada Allah SWT. sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang pertama.

Program "Sekolah Sisan Ngaji" adalah sebuah inisiatif yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan agama untuk membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa Program "Sekolah Sisan Ngaji" ini memiliki tujuan yang signifikan.



Gambar 1. Tujuan program sekolah Sisan Ngaji

Berdasarkan Gambar 1 dan laporan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Blora yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya Program “Sekolah Sisan Ngaji” dilaksanakan dalam waktu 2 jam pembelajaran yang dimulai pada jam 7 Pagi sampai dengan jam 08.20 WIB. Pada hari Selasa pembelajaran dilaksanakan di kelas 7, untuk hari Rabu pembelajaran “Sekolah Sisan Ngaji” di kelas 8, dan pada hari Kamis di kelas 9 yang dibimbing langsung oleh guru yang profesional dalam bidangnya. SMP 2 Blora ini mengambil guru yang profesional dalam bidangnya yang berasal dari satuan pendidikan terdekat, tokoh masyarakat dan lembaga keagamaan.

Melalui kegiatan wawancara dan observasi, peneliti menemukan klasifikasi kegiatan dalam Program “Sekolah Sisan Ngaji” yang terbagi menjadi tiga kegiatan, dengan bertujuan untuk menumbuhkembangkan kembali karakter, nilai moral dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam bagi peserta didik, di antaranya:

1. Kegiatan literasi (pembelajaran) dan pemahaman terhadap kitab suci agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua program “Sekolah Sisan Ngaji” bahwa materi pembelajaran program “SSN” ini berbeda dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada kegiatan Program “Sekolah Sisan Ngaji” yang menekankan integrasi antara pendidikan akademis dan agama yaitu seperti pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA), Fiqih, Aqidah Akhlak dan pembiasaan kegiatan keagamaan. Pendidikan agama



Islam lebih fokus pada pembelajaran aspek keagamaan itu sendiri yang mengacu kepada kurikulum yang sudah ditentukan. Wawancara juga dilakukan dengan peserta didik bernama BP yang mengemukakan bahwa adanya kegiatan pembelajaran berbasis BTA, hafalan, fikih, akidah akhlak membuat peserta didik lebih mengerti dan paham tentang akhlak yang baik serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dalam bentuk *hardcopy*, program ini di dukung dengan perangkat pembelajaran yaitu berupa: Dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Silabus dan Buku penunjang atau buku panduan, buku materi pembelajaran, kitab fikih dan sebagainya. Media pembelajaran juga lengkap seperti LCD, Laptop dan Sumber belajar lainnya.

## 2. Praktik ibadah harian sesuai ajaran agama Islam

Dalam praktiknya melalui pembelajaran Program "Sekolah Sisan Ngaji" peserta didik tidak hanya diajarkan mengaji Alquran saja, namun juga akan diajarkan pembiasaan praktik ibadah seperti membenaran doa dan gerakan dalam shalat, doa pendek, doa setelah shalat, Asmaul Husna, hafalan Alquran sesuai dengan jenjang pendidikannya beserta *istighosah* dan pembiasaan berakhlak terpuji lainnya (Disdik Kabupaten Blora, 2022). Berbasis observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Blora, telah dilaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan setiap hari. Kegiatannya berupa kegiatan membaca Asmaul Husna yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan shalat Zuhur sebelum pulang dijadwalkan secara rutin per kelasnya.

Hasil wawancara dengan guru program "Sekolah Sisan Ngaji" yang berinisial MAY juga mengatakan bahwa dalam praktik pembelajarannya peserta didik tidak hanya diajarkan untuk membaca dan hafalan Alquran saja, namun juga diajarkan pembiasaan praktik ibadah seperti shalat, doa pendek, doa setelah shalat, Asmaul Husna, hafalan sesuai dengan jenjang pendidikannya beserta *istighosah* dan pembiasaan berakhlak terpuji lainnya.

Wawancara juga dilakukan dengan peserta didik dari kelas 7 dengan ini BP dan ZR, yang mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan pembiasaan seperti pembacaan Asmaul Husna, shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah dan tepat waktu membuat peserta didik lebih disiplin. Program "Sekolah Sisan Ngaji" secara bertahap dan menyeluruh difokuskan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap secara spiritual keagamaan, memiliki akhlak mulia, dan paham akan dasar-dasar akidah serta penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Pengaplikasian ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari - hari

Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi juga merupakan cara untuk menemukan kedamaian dan kebahagiaan dalam diri. Ajaran Islam menawarkan panduan yang jelas tentang bagaimana seharusnya kita bersosialisasi dengan manusia lain dan lingkungan sekitar. Program “Sekolah Sisan Ngaji” ini berupaya agar materi yang telah diajarkan dapat diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua program yaitu AK bahwa program ini sebagai upaya penanaman akhlak peserta didik, selain itu juga sebagai terdapat kegiatan pembelajaran terkait pemahaman agama. Jadi, walaupun sekolah yang basisnya negeri milik pemerintah, tetapi memiliki peserta didik yang paham agama dan punya Akhlak yang baik.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan DW salah satu peserta didik, Sekolah ini tersedia sarana prasarana yang lengkap serta memadai sebagai penunjang program ini. Fasilitas ibadah seperti tempat ibadah, buku panduan, kitab yang diajarkan, Alquran, fasilitas wudhu, dan pendukung lainnya sudah disediakan oleh pihak sekolah. Untuk alat shalat seperti mukena, sajadah dan sarung serta songkok menjadi tanggung jawab peserta didik karena membawa dari rumah.

Berdasarkan hasil laporan wawancara dengan guru “Sekolah Sisan Ngaji” yang bernama MAY bahwa dari kegiatan ibadah yang dilakukan sehari-hari sebagai pengingat untuk dapat selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah kita terima. Dalam kegiatan berinteraksi dengan orang lain, ilmu tentang Aqidah akhlak mengajarkan kita untuk bersikap sopan, menghormati, dan saling membantu. Misalnya, dengan berbicara baik kepada orang tua, guru, atau teman, kita tidak hanya menunjukkan akhlak yang baik, tetapi juga menciptakan suasana yang harmonis. Kemudian sikap toleransi dan peduli terhadap sesama dapat dilaksanakan seperti bersedekah untuk membantu orang yang kesusahan. Selain itu, menjaga kesehatan dan kebersihan adalah bagian integral dari ajaran Islam. Dengan menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan makanan yang kita konsumsi, kita tidak hanya memenuhi tuntutan agama, tetapi juga menjaga kesehatan fisik dan mental.

#### **A. Pelaksanaan program “Sekolah Sisan Ngaji” dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik**

Pendidikan akhlak merupakan dianggap sebagai hal yang penting dalam pendidikan Islam oleh Imam Al-Ghazali. Menurutnya, akhlak adalah fondasi bagi setiap individu dalam mencapai kebahagiaan baik di kehidupan dunia maupun akhirat, dan akhlak merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari



pembentukan karakter dan spiritualitas seseorang (Rizki, 2021). Dalam konteks ini, Al-Ghazali memberikan penekanan khusus pada pentingnya penyucian hati dan pembentukan perilaku yang baik sejak dini sebagai bagian dari pendidikan (Nasution, Miftah Anugrah, 2017).

Pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali tidak hanya seputar pada hal yang berkaitan dengan teori menengah saja, akan tetapi meliputi sifat keistimewaan yang bersifat pribadi, akal pikiran dan amal perbuatan perorangan dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan itu, pendidikan akhlak menurut al-Ghazali memiliki tiga dimensi, yaitu (1) dimensi diri, yakni hubungan diri sendiri dengan tuhan, (2) dimensi sosial, yakni berhubungan dengan masyarakat, pemerintahan dan pergaulan dengan manusia lainnya, dan (3) dimensi metafisik, yakni akidah dan pegangan dasar dalam setiap individu (Kurniawan, 2008). Dalam era yang semakin kompleks dan modern ini, pendidikan akhlak menjadi sangat krusial dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan berpikir secara akademik saja, tetapi juga berkarakter serta berkepribadian yang baik. Pendidikan akhlak sebagai mata pelajaran resmi di sekolah memiliki tujuan untuk memberikan bekal peserta didik dengan nilai-nilai moral yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari (Harits, 2021).

Proses pembentukan karakter melalui pendidikan akhlak tidak instan. Diperlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Dalam setiap sesi pembelajaran, peserta didik diajak untuk berdiskusi, berargumentasi, dan merenungkan situasi moral yang saat ini terjadi. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif, mereka diharapkan dapat memahami pentingnya akhlak dalam setiap aspek kehidupan (Rohayati, 2019). Pendidikan akhlak mempunyai tujuan yaitu untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia. Akhlak mulia yang dimaksud adalah menjadikan manusia yang beriman kepada Tuhan Allah SWT, cerdas dan berilmu, handal, kreatif, dan memiliki tanggung jawab (Suryadi, 2022). Tujuan dilaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah adalah agar peserta didik dapat menjadi manusia yang sempurna, serta peserta didik memiliki *akhlakul karimah* dan memiliki iman serta takwa kepada Allah SWT. Ruang lingkup Pendidikan akhlak memiliki kesamaan dengan ruang lingkup ajaran agama Islam itu sendiri, yaitu yang berhubungan dengan pola interaksi antara manusia dengan Tuhannya dan antara manusia dengan sesama makhluk hidup (Wardati, 2019). Berikut ini ruang lingkup akhlak yakni:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT. adalah bentuk pengabdian diri kepada Allah SWT. sebagai hamba yang taat akan segala perintah-Nya. Ibadah kepada Allah

yaitu menunaikan kewajiban perintah untuk beribadah secara fisik, yakni dengan shalat, ibadah puasa wajib maupun sunnah, dan usaha untuk mendapatkan kedudukan mulia agar dapat mendekatkan diri dengan Allah SWT. maupun tindakan tertentu yang mencerminkan hubungan dengan Allah di luar ibadah langsung (Rosyidah et al., 2019). Adapun Tindakan yang mencerminkan akhlak kepada Allah SWT. Yaitu dengan beriman, taat terhadap perintah dan larangannya, bersyukur atas segala yang nikmat, Ikhlas terhadap cobaan, serta mampu berhusnudhon atas segala rencana Allah SWT. Kepada hambanya (Vera, 2021)

## 2. Akhlak kepada sesama makhluk-Nya

Akhlak terhadap sesama makhluk-Nya ini meliputi kepada orang tua, guru, tetangga dan masyarakat termasuk juga dengan hewan, tumbuhan dan ciptaan Allah lainnya. Islam mengajarkan makhluk Allah untuk berbuat kebaikan kepada seluruh makhluk Allah tanpa terkecuali. Berbuat baik dengan menjaga, menunaikan hak, peduli, dan memberikan manfaat untuk makhluk lainnya. Akhlak terhadap sesama manusia yang bisa dilakukan yaitu dengan saling menyayangi dan mencintainya, saling berbagi dan saling menjaga agar tidak terjadi permusuhan dan pertengkaran serta dapat menghormati orang yang lebih tua dan ketika orang tua sudah meninggal hendaklah seorang anak dapat memberikan doa kepada orang tuanya dan memintakan ampun untuk kesalahan maupun dosa yang diperbuat mereka kepada Allah SWT.

Program “Sekolah Sisan Ngaji” sedapat mungkin dilaksanakan dan dimanifestasikan dalam kehidupan setiap individu, dalam interaksi di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan bernegara. Program “Sekolah Sisan Ngaji” ini merupakan bentuk pembelajaran intrakurikuler, yang mana program “Sekolah Sisan Ngaji” dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran. Ada 3 kegiatan dalam program “Sekolah Sisan Ngaji” yang di implementasikan dalam pembelajaran sebagaimana yang tertuang pada buku pedoman Program “Sekolah Sisan Ngaji”, di antaranya:

## 3. Kegiatan literasi (pembelajaran) dan pemahaman kitab suci agama.

Program “Sekolah Sisan Ngaji” yang menekankan integrasi antara pendidikan akademis dan agama yaitu seperti pembelajaran BTA, Fiqih, Aqidah Akhlak dan pembiasaan kegiatan keagamaan. Materi pembelajaran dirancang sesuai dengan kondisi dan situasi budaya masyarakat kabupaten Blora. Perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dalam Program “Sekolah Sisan Ngaji” antara lain Dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran, Buku penunjang, Bahan ajar, Media pembelajaran dan Sumber belajar (Disdik Kabupaten Blora, 2022).

Dengan adanya materi yang diajarkan dalam program "Sekolah Sisan Ngaji" memberikan pemahaman mengenai ajaran-ajaran dalam Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Melalui materi pembelajaran, peserta didik diberikan pemahaman untuk mengenali konsep ketuhanan, keimanan, serta kewajiban sebagai seorang Muslim.

#### 4. Praktik ibadah harian sesuai ajaran agama Islam

Tujuan dari Program "Sekolah Sisan Ngaji" yaitu meningkatkan kualitas iman dan takwa peserta didik, menguatkan pelaksanaan praktik ibadah di dalam kehidupan. Melalui pembelajaran Program "Sekolah Sisan Ngaji" peserta didik tidak hanya diajarkan untuk belajar Alquran saja, tetapi juga diajarkan pembiasaan praktik ibadah seperti shalat, doa pendek, doa setelah shalat, zikir, Asmaul Husna, hafalan sesuai dengan jenjang pendidikannya beserta *istighosah* dan pembiasaan berakhlak terpuji lainnya (Disdik Kabupaten Blora, 2022).

Sesuatu kegiatan yang dilakukan secara kontinu akan menjadi sebuah pola kebiasaan. Maka dari itu program "sekolah sisan ngaji" menerapkan praktik ibadah dalam kehidupan sekolah. Kegiatan ini penting dilakukan untuk membantu membentuk dan mengembangkan karakter serta kepribadian baik peserta didik. Program "Sekolah Sisan Ngaji" secara bertahap diarahkan untuk membantu peserta didik agar mantap secara kepribadian, berakhlak baik, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agamanya serta penerapannya dalam kehidupan.

#### 5. Pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari - hari

Program ini memiliki tujuan secara jelas untuk membentuk karakter peserta didik melalui pengajaran agama yang diterapkan dalam konteks kehidupan nyata. Salah satu pengaplikasian utama ajaran agama dalam program ini adalah mengajarkan peserta didik untuk menjalankan ibadah secara konsisten, seperti shalat wajib lima waktu, puasa wajib maupun sunnah, dan membaca serta hafalan Al-Qur'an. Di sekolah, peserta didik diberi ruang untuk melaksanakan ibadah dengan tertib, dan diharapkan mereka juga bisa membawa kebiasaan baik ini dalam kehidupan mereka di rumah dan lingkungan. Dalam kegiatan berinteraksi dengan orang lain, ilmu yang telah diajarkan dalam program ini berguna dikarenakan mengajarkan nilai moral untuk bersikap sopan, menghormati, dan saling membantu.

Penelitian ini mengeksplorasi peran pembelajaran dalam Program Sekolah Sisan Ngaji. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Sekolah Sisan Ngaji, dan peserta didik, ditemukan bahwa program ini tidak hanya menekankan pelaksanaan pembelajaran yang sekedar penyampaian materi saja. Namun peserta didik diajarkan untuk mempunyai rasa sosial yang tinggi dengan

menanamkan rasa empati, toleransi dan saling menghargai. Proses pembelajaran pada program ini tidak hanya berfokus pada hafalan Alquran saja, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana nilai pembelajaran agama dapat diterapkan dalam konteks sosial. Salah satu inti akhlak sosial menurut Al-Ghazali adalah menghormati hak-hak orang lain, seperti hak untuk diperlakukan dengan baik, berbicara dengan sopan, dan tidak menyakiti hati mereka. Islam mengajarkan bahwa menghormati orang lain adalah cermin dari kematangan spiritual seseorang.

Salah satu aspek terpenting dari pendidikan pada program “Sekolah Sisan Ngaji” adalah pembentukan karakter peserta didik. Al-Ghazali menekankan bahwa ilmu pengetahuan tanpa akhlak tidak akan membawa kebermanfaatan bagi setiap individu maupun masyarakat. Di Kabupaten Blora, “Sekolah Sisan Ngaji” mengajarkan peserta didik untuk dapat mengamalkan nilai budi pekerti luhur seperti kejujuran, kesederhanaan, dan rasa saling menghormati satu sama lain. Dengan pembelajaran sehari-hari yang tidak hanya terfokus pada ilmu pengetahuan umum saja namun juga keagamaan seperti akhlak, sehingga peserta didik diajarkan untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab.

Salah satu indikator utama pencapaian akhlak adalah keteraturan dalam beribadah. Peserta didik yang mengikuti program ini dapat menjalankan ibadah wajib seperti shalat lima waktu dengan disiplin, serta ibadah sunnah lainnya seperti puasa, membaca Alquran, dan berzikir. Dalam program ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kebaikan akhlak dalam berinteraksi sosial. Indikatornya termasuk kemampuan mereka untuk berbicara dengan sopan dan santun, menunjukkan rasa hormat kepada orang tua yang lebih tua dan guru, serta berbuat baik kepada sesama.

## **Kesimpulan**

Program Sekolah Sisan Ngaji merupakan sebuah inovasi pendidikan yang dirancang pemerintah kabupaten Blora untuk mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan agama, dengan tujuan utama membentuk peserta didik yang tidak hanya pandai secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi program ini, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan akhlak peserta didik melalui mengintegrasikan pendidikan formal dan nilai-nilai agama secara komprehensif.

Pertama dengan Kegiatan literasi (pembelajaran) dan pemahaman terhadap kitab suci agama telah menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Dengan

sejumlah materi yang diajarkan peserta didik memiliki kemampuan cerdas akademik dan juga secara moral yang berguna bagi kehidupan sosialnya. Kedua, dengan Praktik ibadah harian sesuai ajaran agama Islam seperti kegiatan rutinitas pembacaan Asmaul Husna, doa bersama, hafalan dan pelaksanaan shalat berjamaah tidak hanya membentuk kebiasaan religius, tetapi juga mendisiplinkan peserta didik dalam menjalankan aktivitas harian peserta didik. Hal ini memberikan dampak positif pada sikap tanggung jawab, kesopanan, dan kedisiplinan peserta didik. Ketiga, pengaplikasian ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari – hari. Melalui program "Sekolah Sisan Ngaji" ini terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Program ini tidak hanya menjadikan nilai-nilai agama sebagai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai landasan untuk membangun kebiasaan dan perilaku yang Islami dalam kehidupan sehari-hari.

## Daftar Pustaka

- Arifin, S., Huda, M., & Mufida, N. H. (2023). Developing Akhlak Karimah Values through Integrative Learning Model in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 41–54. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24443>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library*, 1–6.
- Disdik Kabupaten Blora, P. S. S. N. (2022). *Petunjuk Teknis Program "Sekolah Sisan Ngaji."* 46.
- Harits, A. (2021). *Metode pendidikan akhlak imam al- ghazali (studi analisis kitab.*
- Kurniawan, I. (2008). *Mutiara "Ihya Ulumuddin" Ringkasan Mukhtasyar Ihya Ulumuddin.*
- Mahoklory, S. S., & Hoda, F. S. (2022). The 'Sekolah Sak Ngajine ' Program; The Habit of loving the Qur'an from an Early Age based on Tilawati. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1658–1666. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1636>
- Nasution, Miftah Anugrah, S. P. I. (2017). *Model Pendidikan Akhlak Di MTs. Al-Wasliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan.*
- Rizki, S. (2021). *Akhlak Menurut Al-Ghazali (1059 M - 1111 M) dan Ibnu Miskawai (932 M - 1030 M).* 036, 3. [http://repository.uin-suska.ac.id/53394/1/GABUNGAN KECUALI BAB IV.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/53394/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20IV.pdf)
- Rohayati, E. (2019). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak.* 1.
- Rosyidah, E., Moral, P., & Siswa, A. (2019). *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI TPQ AL-AZAM PEKANBARU.* 9(1).
- Sirojuddin, M. N. (2023). *Optimalisasi Pembelajaran Program "Ssekolah Sak Ngajine"*

- Dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam Di UPT SD NEGERI Bendorejo 01 Udanawu Blitar.* 4(1), 88–100.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Suryadi, R. A. (2022). *Al- qur'an sebagai sumber pendidikan islam.* 20(2), 93–104.
- Vera, M. F. M. Y. F. S. (2021). Akhlak Menuntut Ilmu Menurut Hadis serta Pengaruh Zaman terhadap Akhlak Para Peserta Didik. *Jurnal Riset Agama Volume 1, Nomor 3 (Desember 2021): 600-611, 1(Desember), 600–611.* <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15375>
- Wanto, A. H. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>
- Wardati, A. R. (2019). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawaih (Telaah Kitab Tahdzib al - akhlaq). *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah E-ISSN 2621-0126*, 2(2), 64–77.
- Arifin, S., Huda, M., & Mufida, N. H. (2023). Developing Akhlak Karimah Values through Integrative Learning Model in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 41–54. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24443>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library*, 1–6.
- Disdik Kabupaten Blora, P. S. S. N. (2022). *Petunjuk Teknis Program “Sekolah Sisan Ngaji.”* 46.
- Harits, A. (2021). *Metode pendidikan akhlak imam al- ghazali (studi analisis kitab.*
- Kurniawan, I. (2008). *Mutiara “Ihya Ulumuddin” Ringkasan Mukhtasyar Ihya Ulumuddin.*
- Mahoklory, S. S., & Hoda, F. S. (2022). The ‘Sekolah Sak Ngajine ’ Program; The Habit of loving the Qur’an from an Early Age based on Tilawati. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1658–1666. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1636>
- Nasution, Miftah Anugrah, S. P. I. (2017). *Model Pendidikan Akhlak Di MTs. Al-Wasliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan.*
- Rizki, S. (2021). Akhlak Menurut Al-Ghazali (1059 M - 1111 M) dan Ibnu Miskawai (932 M - 1030 M). 036, 3. [http://repository.uin-suska.ac.id/53394/1/Gabungan Kecuali Bab IV.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/53394/1/Gabungan%20Kecuali%20Bab%20IV.pdf)
- Rohayati, E. (2019). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak.* 1.
- Rosyidah, E., Moral, P., & Siswa, A. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru. 9(1).
- Sirojuddin, M. N. (2023). *Optimalisasi Pembelajaran Program “Ssekolah Sak Ngajine” Dalam Meningkatkan Ilmu Agama Islam Di UPT SD Negeri Bendorejo 01*



- Udanawu Blitar*. 4(1), 88–100.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Suryadi, R. A. (2022). *Al- qur'an sebagai sumber pendidikan islam*. 20(2), 93–104.
- Vera, M. F. M. Y. F. S. (2021). Akhlak Menuntut Ilmu Menurut Hadis serta Pengaruh Zaman terhadap Akhlak Para Peserta Didik. *Jurnal Riset Agama Volume 1, Nomor 3 (Desember 2021): 600-611, 1(Desember), 600–611*. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15375>
- Wanto, A. H. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>
- Wardati, A. R. (2019). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawaih (Telaah Kitab Tahdzib al - akhlaq). *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah E-ISSN 2621-0126*, 2(2), 64–77.

